

PERENCANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mukhtar Rosyid¹, Siti Patimah², Neila Qonita³, Hafizh Ar Rahman⁴

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

⁴Dosen Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

¹mukhtarrosyid98@gmail.com, ²Sitipatimah@radenintan.ac.id,

³neilaqonita@gmail.com, ⁴hafizartsunabe17@gmail.com

ABSTRACT

The problems that arise are often related to a mismatch between the planning methods applied and early childhood development. In practice, some early childhood education institutions may face obstacles in adapting educational planning to the unique characteristics of children at this age. The research method used is a qualitative method. The data collection method is to use literature study by analyzing theories and thoughts related to Early Childhood Education Planning. The research results show that regarding when the planning was made, the planning was made before the learning was carried out. learning. Meanwhile, those who make learning planning plans are educators/teachers.

Keywords: early childhood, educational planning, teachers

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul sering kali terkait dengan ketidaksesuaian antara metode perencanaan yang diterapkan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam praktiknya, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mungkin menghadapi kendala dalam menyesuaikan perencanaan pendidikan dengan karakteristik unik anak-anak pada usia ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data adalah menggunakan studi pustaka dengan menganalisis teori dan pemikiran yang berhubungan dengan Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Mengenai kapan perencanaan perencanaan itu dibuat, dibuat, dimana perencanaan perencanaan itu dibuat sebelum sebelum dilaksanakann dilaksanakannya pembelajaran. pembelajaran. Sedangkan Sedangkan yang membuat membuat perencanaan perencanaan pembelajaran pembelajaran adalah pendidik/guru.

Kata Kunci: anak usia dini, perencanaan pendidikan, guru

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah kelompok usia yang sangat rentan dan memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran dan perkembangannya. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Peranan pendidikan anak usia dini menjadi krusial dalam memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan holistik mereka. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan untuk anak usia dini bukanlah hal yang sepele, melainkan suatu upaya yang membutuhkan kehati-hatian dan pemahaman mendalam akan karakteristik dan kebutuhan anak pada fase ini.

Dalam kaitannya, permasalahan yang muncul sering kali terkait dengan ketidaksesuaian antara metode perencanaan yang diterapkan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam praktiknya, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mungkin menghadapi kendala dalam menyesuaikan perencanaan pendidikan dengan karakteristik unik anak-anak pada usia ini. Untuk itu disini kami disini kami akan membahas membahas Komponen-komponen Komponen-komponen

dalam rencana pembelajaran yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, konsep yang ingin dibangun, metode, sarana, dan rencana waktu pelaksanaan merupakan acuan bagi pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang sistematis.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan Penelitian yang tujuannya menggambarkan fenomena secara sistematis dan tepat dalam hubungannya dengan fakta atau keadaan tertentu. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa literatur atau teori yang mendukung dan berkaitan dengan peran negara dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Metode pengumpulan data adalah menggunakan studi pustaka dengan menganalisis teori dan pemikiran yang berhubungan dengan Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau planning adalah suatu rangkaian persiapan

tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar petunjuk- petunjuk petunjuk yang harus dituruti dituruti jika menginginkan menginginkan hasil yang baik sebagaimana sebagaimana direncanakan. Sedangkan menurut beberapa ahli yaitu:

1. George R. Terry ia mengemukakan bahwasanya perencanaan adalah pemulihan pemulihan fakta-fakta fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.
2. SP. Siagian ia mengemukakan bahwasanya perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang dikerjakan dimasa yang akan

datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. W.H. Newman ia mengemukakan bahwasanya perencanaan adalah suatu pengambilan pengambilan keputusan keputusan pendahuluan pendahuluan mengenai mengenai apa yang harus di kerjakan kerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilaksanakan.¹

Prinsip Perencanaan Pembelajaran PAUD

Berikut ini prinsip-prinsip pengembangan rencana pembelajaran yang harus dipahami oleh tenaga pendidik PAUD :

1. Sesuai Dengan Tahap Perkembangan Anak
Rencana pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain, penyusunan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Rencana

pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak memberi manfaat atau kurang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan anak.

Sebagai contoh, untuk kelompok anak usia 2 tahun yang sudah dapat berjalan dengan lancar, rencana pembelajaran yang berisi latihan berdiri tentunya tidak menantang anak untuk berkembang lebih lanjut. Sebaliknya, untuk kelompok anak yang belum mengenal warna, kegiatan membuat pola warna tidak dapat dicapai oleh anak. Penting untuk mengetahui tahap perkembangan kelompok usia tersebut. anak dapat merujuk pada Standar Perkembangan

2. Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak

Selain memperhatikan tahap perkembangan anak, rencana pembelajaran juga harus dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara individu karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. berbeda. Meskipun Meskipun pada umumnya umumnya anak pada kelompok kelompok usia tertentu tertentu

ada dalam tahap perkembangan perkembangan yang sama, tetapi pada kenyataannya kenyataannya setiap anak memiliki memiliki kekhasan kekhasan masing- masingmasing. Oleh karena itu dalam menyusun rencana pembelajaran perlu juga memperhatikan kekhasan anak secara individu.

Memahami kekhasan dan kebutuhan pembelajaran masing-masing anak dapat dilakukan melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di saat anak baru masuk program, atau dengan cara mengamati saat anak main. DDTK adalah sekelompok instrumen yang digunakan untuk mendeteksi tahap perkembangan anak. Apabila perencanaan pembelajaran disusun setelah dilakukan penilaian, maka hasil penilaian perkembangan anak dapat dijadikan dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran berikutnya.

3. Menyeluruh (meliputi semua aspek perkembangan)

Rencana pembelajaran yang disusun harus mencakup semua aspek perkembangan anak yang

meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni sebagai satu kesatuan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini pengembangan pengembangan setiap aspek perkembangan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan tema. Contoh: dengan tema pembelajaran "Aku", aspek yang dikembangkan mencakup moral dan moral dan nilai-nilai agama (menenal aku sebagai ciptaan Tuhan), bahasa (menambah kosa kata tentang aku, menceritakan keluargaku, dll), kognitif (menghitung jumlah anggota tubuh), sosial emosional (menenal kesukaan dan ketidaksukaanku), dan seterusnya.

4. Operasional

- a. Tujuan Jelas dan dapat diukur.
- b. Dapat Dilaksanakan.
- c. Mengoptimalkan Potensi Lingkungan.

Model Perencanaan Pembelajaran TK/PAUD

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Penyusunan model pembelajaran di TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH). Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan satuan kegiatan harian.

Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak, diantaranya:

1. Model Klasikal

Adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas,

serta kurang memperhatikan minat individu anak.

Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model pembelajaran Klasikal sudah banyak ditinggalkan. Oleh karena itu dalam buku ini tidak dibahas secara khusus model pembelajaran klasikal.

2. Model Kelompok

Dalam model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran pembelajaran dimana anak-anak anak-anak dibagi menjadi menjadi beberapa beberapa kelompok, kelompok, biasanya biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda- beda. Dalam satu kali pertemuan, pertemuan, anak harus menyelesaikan menyelesaikan 2 – 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain sejauh di kelompok lain tersedia

tempat. Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.²

Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan PAUD dengan model pembelajaran kelompok:

1. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (+ 30 menit)

Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. dan sifatnya pemanasan, misalnya berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan berdiskusi dan tanya jawab tanya jawab tentang tema tentang tema dan sub dan sub tema atau tema atau pengalaman pengalaman yang dialami yang dialami anak.

Jika pada waktu diskusi diskusi terjadi terjadi kejenuhan kejenuhan

diharapkan diharapkan pendidik pendidik membuat membuat variasi variasi kegiatan, kegiatan, misalnya misalnya dilanjutkan dengan kegiatan fisik/motorik kasar atau permainan yang melatih pendengaran anak.

2. Kegiatan Inti (+ 60 menit)

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatan terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.

Pada kegiatan ini anak terbagi beberapa kegiatan kelompok, artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pengorganisasian anak saat kegiatan pada umumnya dengan kegiatan kelompok, namun adakalanya diperlukan menggunakan kegiatan klasikal maupun individual. Sebelum anak dibagi menjadi kelompok, pendidik menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan

dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Pada kegiatan inti dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pendidik bersama anak dapat memberi nama masing-masing kelompok. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang ada pada kelompok yang diminatinya dan tempat yang disediakan. Semua anak hendaknya secara bergantian mengikuti kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pendidik. Setelah anak dapat mengikuti secara teratur, maka anak boleh memilih kegiatan sendiri dengan tertib.

Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat meneruskan kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Fungsi kegiatan pengaman adalah:

- a. Sebagai tempat kegiatan anak yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat sehingga tidak mengganggu teman lain.
- b. Untuk memotivasi anak agar cepat menyelesaikan tugasnya

- c. Untuk mengembangkan aspek emosional, sosial, kemandirian, kerjasama dan kreativitas anak.
- d. Sebagai alat peraga.

Sebaiknya alat-alat yang disediakan pada kegiatan pengaman lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas. Dan pada waktu kegiatan kelompok berlangsung, pendidik tidak berada di satu kelompok saja melainkan juga memberikan bimbingan bimbingan kepada peserta peserta didik yang mengalami mengalami kesulitan kesulitan walaupun walaupun peserta peserta didik tersebut tersebut berada di kelompok lain.

- e. Istirahat/Makan (+ 30 menit)

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang

bertujuan mengembangkan fisik/motorik.

- f. Penutup (+ 30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, pantomim, menyanyi, atau apresiasi musik dari berbagai daerah. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa pulang.

- g. Cara Penilaian Model Pembelajaran PAUD Pendekatan Kelompok

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hendaknya mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap program kegiatannya maupun terhadap perkembangan peserta didik. Segala catatan pendidik digunakan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian.

- 3. Model Sudut

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, menggunakan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dibahas.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Sudut:

a. Kegiatan Awal (+ 30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan adalah bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam, membicarakan tema/sub tema, diskusi kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan kegiatan fisik/ motorik.

b. Kegiatan Inti (+ 60 menit)
secara individual di sudut-sudut kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan inti, pendidik bersama anak membicarakan tugas-tugas yang diprogramkan di sudut-sudut kegiatan. Setelah itu pendidik menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap sudut kegiatan yang diprogramkan.

Sudut yang dibuka setiap hari disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dan sarana/alat pembelajaran pembelajaran yang ada. Kemudian Kemudian anak dibebaskan dibebaskan untuk memilih sudut memilih sudut kegiatan kegiatan yang disukai yang disukai sesuai dengan minatnya. Anak dapat berpindah sudut kegiatan sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh pendidik, pendidik memberi motivasi.

c. Istirahat/Makan (+ 30 menit)

Kegiatan makan bersama menanamkan pembiasaan yang baik, misalnya mencuci tangan, berdoa berdoa sebelum dan sesudah an sesudah makan, berbagi berbagi bekal dengan teman, membereskan dan membereskan dan merapikan merapikan alat-alat makan dan sebagainya. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain di dalam atau di luar kelas.

d. Kegiatan Akhir (+ 30 menit)

Kegiatan akhir dilaksanakan secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, gotong

royong memberikan kelas, diskusi kegiatan sehari yang telah dilakukan, informasi kegiatan esok hari, berdoa, dan mengucapkan salam.

e. Penilaian Model Pembelajaran Paud Pendekatan Sudut

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran ini sama dengan penilaian pada model pembelajaran pembelajaran Kelompok Kelompok dengan Kegiatan Kegiatan Pengaman, Pengaman, yaitu selama kegiatan kegiatan pembelajaran pembelajaran berlangsung, berlangsung, pendidik pendidik mencatat mencatat segala hal yang terjadi terjadi baik terhadap terhadap perkembangan perkembangan peserta peserta didik maupun program kegiatannya sebagai dasar bagi keperluan penilaian.

4. Model Area

Model pembelajaran berdasarkan Area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati

keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Area menggunakan 10 (sepuluh) area yang dijelaskan berikut ini. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 area untuk disiapkan alat bermain/alat peraga dan sarana pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan indicator indicator yang ingin dicapai. dicapai. Alat bermain bermain untuk model area sesuai dengan kurikulum PAUD 2013 adalah:

a. Area Drama

Area Drama merupakan tempat yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengalaman bermain peran. Area Drama memiliki baju- baju dan benda-benda benda-benda lain yang mendorong mendorong anak memperagakan memperagakan apa yang mereka lihat dikehidupan mereka, membantu mereka untuk memahami dunia mereka dan memainkan berbagai berbagai macam peran. Pemilihan Pemilihan benda-benda benda-benda

tergantung tergantung dari minat dari minat anak-anak anak-anak dan tema yang sedang berlangsung pada berlangsung pada saat itu.

Area drama biasa dispesifikasi lagi, misalnya khusus dibuat untuk bermain drama masakmasakan anak sehingga berubah menjadi Area Masak yang menyajikan alat bermain alat-alat dapur, seperti kompor, panci, meja, piring, mixer, blender.

b. Area Membaca dan Menulis

Area ini merupakan tempat bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman membaca dan menuliskan kata-kata yang ada disekitar mereka. Area Membaca dan Menulis menyediakan berbagai berbagai buku-buku buku-buku atau tulisan-tulisan tulisan-tulisan dan bahan-bahan bahan-bahan untuk kegiatan kegiatan menyimak menyimak atau mendengar bahasa dan menulis. Area membaca berisi buku-buku dan bahan-bahan untuk kegiatan membaca.

Alat bermain di area membaca PAUD : Alat bermain di area membaca PAUD : buku tulis, pen

buku tulis, pensil warna, pensil, kartu huruf, kart sil warna, pensil, kartu huruf, kartu kategori, kartu gambar, kertas piano, spidol, ballpoint dan sebagainya.

c. Area Sains (IPA)

Area Sains menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dan menyalurkan langsung minat mereka terhadap kejadian-kejadian alamiah dan benda- benda yang mereka temukan. temukan. Dengan mengeksplorasi mengeksplorasi bahan-bahan bahan-bahan alami, anak menciptakan, menciptakan, berpikir, dan berpikir, dan berkomunikasi. Anak berkomunikasi. Anak-anak melatih -anak melatih otot halus otot halus dan kasar, mengemban kasar, mengembangkan konsep akan konsep-konsep matematika, gagasan-gagasan ilmiah, dan kreativitas. Alat bermain anak di area

Sains PAUD adalah : macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian

(jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), dan lain-lain.

d. Area Musik

Musik dapat dipergunakan sepanjang hari untuk menyatukan kegiatan pembelajaran. Bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari, dan memainkan alat-alat musik, atau menyimak dengan tenang kesemuanya dapat diberikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Musik mengembangkan panca indera, mengajarkan ritme, berhitung dan pola kalimat, memperkuat otot halus dan kasar, dan mendorong kreatifitas.

Alat bermain anak PAUD di area musik adalah : Seruling, kastanyet, maracas, organ kecil, tamburin, kerincingan, triangle kecil, balok kayu, kulintang, angklung, biola, piano, harmonica, gendang, rebana, dan sebagainya dengan menyesuaikan pada keunikan daerah masing-masing.

e. Area Balok

Area Balok dilengkapi dengan berbagai macam bentuk dan ukuran balok untuk menciptakan susunan khayal atau dapat dikenali

seperti bangunan, kota, pertanian, dll. Melalui bermain bermain balok, anak mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan berpikir berpikir dan memecahkan masalah, kreativitas, dan memperkuat daya konsentrasi.

Alat bermain anak PAUD di area balok adalah : balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna, leggo, lotto sejenis, bola dengan berbagai ukuran dan warna, kardus bekas, dan sebagainya.

f. Area Matematika dan Berhitung

Area Matematika dan Berhitung merupakan tempat yang menyediakan permainan-permainan yang dapat membantu membantu anak belajar belajar mencocokkan, mencocokkan, berhitung, berhitung, dan mengelompokkan, mengelompokkan, serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai, dan berlatih kemampuan berbahasa mereka. Area Matematika dan Berhitung memiliki bahan-bahan yang dapat

dipisah-pisahkan dan disatukan anak.

Kegiatan-kegiatan di area ini mendorong anak mengembangkan kemampuan intelektual, otot-otot halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan sosial seperti berbagi, bernegosiasi, dan memecahkan masalah Alat bermain yang ada di dalam Area Matematika dan Berhitung adalah : lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka dan lain-lain.

g. Area Seni dan Motorik Halus

Area Seni dan Motorik merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan baru dan pengalaman fisik (tactile).

Area Seni dan Motorik memacu kreativitas, komunikasi verbal dan non verbal, percaya diri, perkembangan perkembangan motorik motorik halus dan kasar, dan kemampuan kemampuan intelektual. intelektual. Alat bermain bermain anak PAUD di area seni, motorik halus adalah : meja gambar, meja kursi anak, krayon,

pensil berwarna, pensil, kapur tulis, kapur warna, arang buku gambar, kertas lipat, kertas koran, lem.

h. Area Agama

Area Agama merupakan tempat yang memberikan pengalaman pada anak untuk mengenal agama dan mempraktekkan tatacara beribadah sesuai agama yang dianutnya. Area Agama menyediakan miniatur rumah ibadah, perlengkapan ibadah, buku-buku bacaan, kertas gambar dan alat-alat gambar. Juga maket tempat ibadah dan alat peraga tata cara ibadah agama-agama di Indonesia, misalnya sebagai berikut : a) Islam : maket masjid, gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudhu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz'amma, Al-Qur'an, dan sebagainya. b) Hindu : maket pura, gambar orang menuju ke Pura, tiruan sesaji. c) Kristen/katolik : maket gereja, Alkitab, Rosario. d) Budha : maket pura, maket candi Budha, gambar bikshu. e) Konghucu : maket klenteng, foto orang sembahyang.

i. Area Bahasa

Area Bahasa merupakan tempat yang tenang sehingga anak-anak dapat melihat-lihat buku, membacakan membacakan temannya, temannya, atau meminta meminta guru atau orang tua agar membacakan membacakan buku untuk mereka. Kesusastraan dipergunakan selama hari-hari belajar anak. Anak-anak diminta untuk membuat buku sendiri, mendramatisasi dan menyimak cerita. Alat bermain anak PAUD di area bahasa bahasa adalah : buku-buku buku-buku cerita, cerita, gambar seri, kartu kategori kategori kata, kartu nama-nama, nama-nama, boneka tangan, panggung boneka, papan panel, kartu nama bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, kliping peristiwa dan sebagainya.

j. Area Pasir dan Air

Jika bermain pasir dan air dimasukkan ke dalam salah satu tempat di dalam kelas, kita dapat menggunakan pasir dan air menjadi salah satu area yang menarik untuk beraktifitas dengan anak-anak. Ini berhubungan erat dengan science. Beberapa aktifitas science yang

berhubungan dengan area pasir dan air adalah

5. Model Sentra

Model pembelajaran ini adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pijakan kepada anak yang dilakukan dilakukan sebelum sebelum dan sesudah sesudah bermain.Sentra bermain. Sentra bermain bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan pijakan lingkaran lingkaran yang diperlukan diperlukan untuk mengembangkan mengembangkan seluruh seluruh potensi potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek

perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap PAUD.

Macam-Macam Sentra Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia ak Usia Dini)

1. Sentra Balok
2. Sentra Main Peran Kecil (Mikro)
3. Sentra Main Peran Besar (Makro)
4. Sentra IMTAQ
5. Sentra Seni
6. Sentra Persiapan
7. Sentra Bahan Alam
8. Sentra Memasak³

Jenis-Jenis Perencanaan Pembelajaran

Adapun jenis-jenis dari perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Tentang Kurikulum Kurikulum 2013 PAUD, Dokumen-Dokumen KTSP terdiri dari:

1. Dokumen I berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan

beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP.

2. Dokumen II berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak. Berkaitan dengan tugas guru sebagai sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen II. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran pembelajaran yang harus disusun disusun dan disiapkan disiapkan oleh guru sebelum sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Program Semester (Prosem)
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kapan dan Siapa yang Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Disarankan agar perencanaan disiapkan pada awal minggu pembelajaran untuk minggu berikutnya. Guru harus menyiapkan perencanaan sendiri dan menghindari menyalin dari orang lain atau membeli rencana pembelajaran yang sudah jadi. Perencanaan ini berlaku selama seminggu dan dapat digunakan setiap hari, tidak hanya saat ada permintaan dari pengawas atau dalam rangka akreditasi. Penting bagi guru untuk mengenal minat dan kemampuan anak-anak, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang teliti dan sungguh-sungguh dari pihak guru.

Perencanaan pembelajaran adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru, terutama oleh guru yang bertanggung jawab pada rombongan belajar atau yang ditunjuk sebagai wali kelas untuk kelompok usia

tertentu. Contohnya, jika seorang guru adalah wali kelas untuk kelompok usia 4 sampai 5 tahun, guru tersebut harus menyusun rencana pembelajaran untuk murid-murid di rombongan belajarnya. Jika rombongan belajar dibimbing oleh dua guru, guru inti menyusun rencana dengan bantuan guru pendamping. Komunikasi antara guru inti dan guru pendamping dapat dilakukan melalui media sosial seperti SMS dan Whatsapp. Jika tidak ada media sosial, guru inti bertanggung jawab menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁴

Berikut manfaat perencanaan yang disusun guru:

1. Mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yakni perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.
2. Mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah gambaran capaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan layanan PAUD

yaitu usia 6 tahun, sedangkan kompetensi dasar adalah gambaran tingkat kemampuan anak dalam konteks tema, muatan pembelajaran, dan Pengalaman Pengalaman sehari-hari, yang berdasarkan berdasarkan pada kompetensi inti.

3. Mendukung pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki anak.
4. Mendukung pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mampu me mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan ngoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
5. Mengarahkan orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan main yang diperlukan sesuai dengan kondisi pada setiap orang tua di rumah.

D. Kesimpulan

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mempersiapkan segala hal guna

untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah adanya proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sesuai dengan metode serta strategi yang telah ditentukan dimana proses belajar pada anak usia dini ini berorientasi bukan pada hasil melainkan dari prosesnya, pembelajaran yang tepat digunakan untuk anak usia dini yaitu dengan bermain sambil belajar. Perencanaan pembelajaran anak usia dini adalah gambaran bagaimana langkah-langkah yang mencakup unsur-unsur yang akan diharapkan nantinya dimana berupa materi yang akan diberikan kepada anak usia dini dengan menggunakan metode/strategi yang digunakan oleh pendidik pendidik untuk nantinya nantinya dapat melihat melihat pencapaian pencapaian tujuan perencanaan perencanaan tersebut tersebut melalui evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai hasil belajar peserta didik, perencanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum

melaksanakan pembelajaran yaitu: Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Mengenai kapan perencanaan perencanaan itu dibuat, dibuat, dimana perencanaan perencanaan itu dibuat sebelum sebelum dilaksanakann dilaksanakannya pembelajaran. pembelajaran. Sedangkan Sedangkan yang membuat membuat perencanaan perencanaan pembelajaran pembelajaran adalah 45 pendidik/guru. pendidik/guru. Rambu-rambu Rambu-rambu dalam menyusun menyusun perencanaan perencanaan pembelajaran pembelajaran yaitu memahami STPPA, memahami KD, menyenukan materi pembelajaran, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran anak yaitu mendukung pencapaian KD dan KI, mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak, dan mendukung

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dimana guru cukup menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diselaraskan dengan karakteristik keluarga anak didik. Maksudnya, guru menyesuaikan kegiatan dan alat bahan dengan kondisi sosial budaya anak didiknya serta apa saja yang ada didalam dan disekitar rumah anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Lestaringrum. 2017. *Perencanaan Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat PAUD KEMDIKBUD.
- PAUD Jateng. Model Pembelajaran Sentra PAUD. <https://www.paud.id/2015/05/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini.html>.

Diakses pada Rabu, 6 Desember
2023.

PAUD Jateng. *4 Model Pembelajaran.*

*4 Model Pembelajaran PAUD ~
Pembelajaran Inovatif PAUD -
PAUD JATENG.* Diakses pada
Rabu, 6 Desember 2023.